

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Daniel dan Sarwo Edy Handoyo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

E-mail: danielliu322@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, environment, and entrepreneurial motivation on students' entrepreneurial intentions. The sample used in this study was 150 respondents, namely university students in West Jakarta with purposive sampling technique. This research was analyzed using SmartPLS software. The results of this study indicate that there is an influence of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions. Meanwhile, the environment has no influence on entrepreneurial intentions.*

Keywords: *entrepreneurship education, environment, entrepreneurial motivation, self-efficacy, entrepreneurial intentions.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan, lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kata kunci: pendidikan kewirausahaan, lingkungan, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha.

LATAR BELAKANG

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Wibowo, 2011). Memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan dapat memengaruhi pandangannya tentang kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus terkait dengan bisnis yang akan dijalankan. Salah satu faktor yang cukup penting dalam memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah pendidikan.

Tanpa adanya motivasi juga tidak akan menghasilkan apapun untuk berjalannya suatu kewirausahaan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk

melakukan sesuatu, termasuk dorongan dalam berwirausaha. Mulyasa (2003) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sardiman (2006) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kusumastuti (2013:94) menyatakan bahwa faktor motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor lingkungan dalam berwirausaha juga dapat memengaruhi jalannya usaha kita. Penelitian yang dilakukan Ayuningtias dan Ekawati (2015) terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian, dan motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Selain itu orang tua juga dapat memberikan dukungan moril dalam bentuk kepercayaan dan pemberian ide/pemikiran serta dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat/ perlengkapan usaha atau lokasi/tempat usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

KAJIAN TEORI

Theory Entrepreneurial Event

Menurut Shapero and Sokol dalam (Benedicta, 2009:51) teori *entrepreneurial event* adalah persepsi individu terhadap keinginan berwirausaha yang dipengaruhi oleh sikap pribadi mereka sendiri, nilai-nilai, dan perasaan, yang merupakan hasil dari lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, kelompok sebaya, pengaruh pendidikan, dan profesional. Dengan kata lain, seseorang perlu terlebih dahulu melihat tindakan wirausaha sebagai sesuatu yang diinginkan sebelum adanya kemungkinan niat wirausaha akan terbentuk.

Pendidikan Kewirausahaan

Saroni (2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan.

Lingkungan

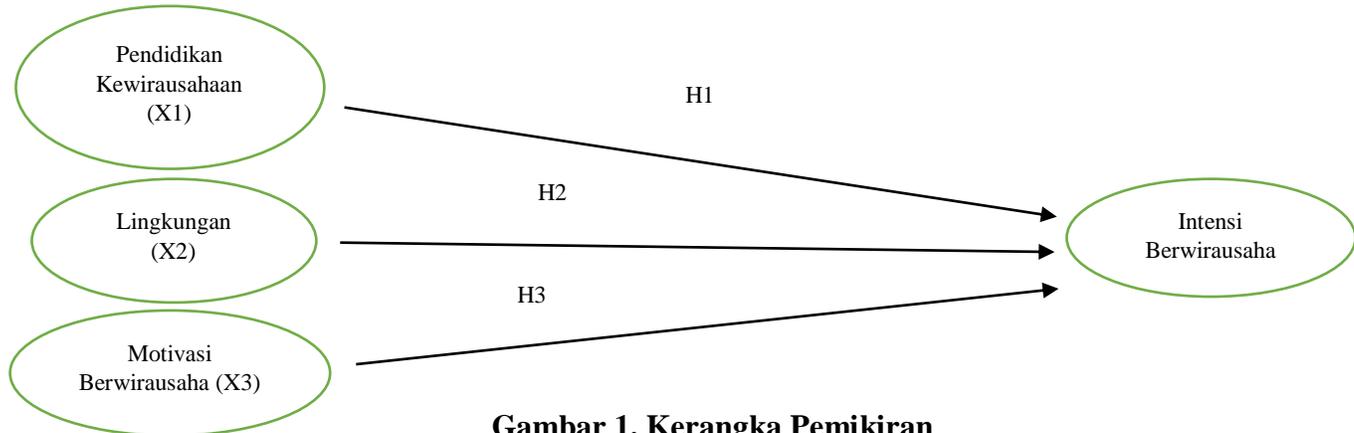
Wibowo (2011) menyatakan bahwa lingkungan dibedakan menjadi dua lingkungan primer dan sekunder. Lingkungan primer adalah hubungan interkasi terdekat dan paling erat yang bersosialisasi dengan seseorang, seperti keluarga. Sedangkan lingkungan sekunder memiliki interaksi yang lebih longgar, seperti teman, tokoh panutan, dan lain-lain.

Motivasi Berwirausaha

Mulyasa (2003) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sardiman (2006) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Wiratmo (2001) motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

Intensi Berwirausaha

Merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Tubbs dan Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Shapero dan Sokol (1982) dalam *theory entrepreneurial event* mengungkapkan bahwa seseorang memiliki arah yang akan dituju yang dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yang ada disekitarnya, seperti keluarga, pekerjaan, status sosial, kemampuan pendanaan, nilai budaya, pendidikan, dan lain-lain yang akan membawanya pada suatu perilaku. Berdasarkan teori tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan mampu memengaruhi niat seseorang dalam menentukan niat seseorang kedepannya.

Salah satu faktor yang cukup penting dalam memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah pendidikan. Pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa ini dinilai dapat menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas (Suryanto, 2011). Pendidikan kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha sehingga kewirausahaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Suryanto, 2011).

Dalam penelitian Chandra dan Budiono (2019), Blegur dan Handoyo (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hermina, Novieyana dan Zain (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, ternyata secara keseluruhan mampu memengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

Dalam *theory entrepreneurial event* dijelaskan bahwa tingkat dukungan dari lingkungan seperti keluarga dan teman dapat memengaruhi pandangan seseorang dalam kewirausahaan.

Sarwoko (2011) mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup.

Penelitian Handari dan Nasril (2019) menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

Dalam *theory entrepreneurial event* menjelaskan bahwa dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak laku dapat berpengaruh terhadap intensi seseorang.

Kusumastuti (2013:94) menyatakan bahwa faktor motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya.

Menurut penelitian Handari dan Nasril (2019) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden, yaitu mahasiswa di Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha sebagai variabel independen dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Variabel pendidikan kewirausahaan menggunakan indikator menurut Kusmintarti, Riwayatanti, dan Anjani (2017) yaitu pengembangan pengetahuan dan menganalisis peluang usaha. Variabel

lingkungan menggunakan indikator menurut Natsir dan Kornelius (2017) yaitu status ekonomi, keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, dan pergaulan dengan teman. Variabel motivasi berwirausaha menggunakan indikator menurut Cahyani (2015) yaitu berani bertanggung jawab, berani mengambil resiko, mampu mengekspresikan keberanian, memiliki semangat besar, memiliki keinginan dalam berwirausaha. Variabel intensi berwirausaha menggunakan indikator menurut Evalia (2015) yaitu rasa tertarik.

HASIL ANALISIS DATA

Uji validitas dalam penelitian ini dianggap valid atau memenuhi kriteria apabila *average variance extracted* (AVE) di atas 0,5. Berikut merupakan hasil dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.659	Valid
Lingkungan	0.528	Valid
Motivasi Berwirausaha	0.574	Valid
Intensi Berwirausaha	0.764	Valid

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dengan kata lain hasil pengukuran harus memiliki tingkat konsistensi yang baik (Suryabrata, 2004:28). Variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,6 (>0,6) (Hussein, 2015) dan *composite-reliability* diatas 0,6 (>0,6) (Latan dan Noonan, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.828	0.885	Reliabel
Lingkungan	0.778	0.848	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0.876	0.904	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.846	0.907	Reliabel

Pengujian *effect size* (f^2) bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap model struktural yang ada.

Tabel 3 Hasil Uji Effect Size (f^2)

Variabel	Intensi Berwirausaha
Pendidikan Kewirausahaan	0.124
Lingkungan	0.000
Motivasi Berwirausaha	0.149
Intensi Berwirausaha	

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hasil perhitungan *effect size* dimana dapat dikatakan variabel lingkungan terhadap intensi berwirausaha, tidak memiliki efek yang berarti dengan nilai 0.000. Variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha memiliki efek yang lemah dengan nilai 0.124, dan 0.149.

Pengujian *predictive relevance* bertujuan untuk melihat seberapa baik suatu konstruk variabel-variabel dalam penelitian. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menandakan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance*, sedangkan jika nilai Q^2 kurang dari 0 maka model penelitian dinyatakan tidak memiliki *predictive relevance*.

Tabel 4. Hasil Analisa Uji Predictive Relevance (Q-Square)

Variabel	Predictive Relevance (Q^2)
Intensi Berwirausaha	0.440

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha bersifat relevan dan dapat dipakai untuk mengukur suatu model penelitian yang sebelumnya telah dibentuk. Hal itu sesuai dengan nilai Q^2 sebesar 0.440, dimana lebih besar dari 0.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan *bootstrapping* dengan melihat nilai dari *path coefficients*, *t-statistics*, dan *p-values*. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 atau nilai *p-values* lebih kecil dari α 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Bootstrapping

	Path Coefficients	t-statistics	p-values
PK -> IB	0.300	3.687	0.000
L -> IB	0.007	0.049	0.961
MB -> IB	0.444	2.996	0.003

Berdasarkan Tabel 5, nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa semua kaitan antar variabel memiliki arah yang positif.

Ha1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat nilai *p-values* variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu, 0,05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 3.687 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 1,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Ha2: Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat nilai *p-values* variabel lingkungan terhadap intensi berwirausaha adalah 0.961 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu, 0.05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 0.049 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu 1.96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Ha3: Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat nilai *p-values* variabel motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha adalah 0.003 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu, 0.05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 2.996 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 1.96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengujian *Goodness of Fit (GoF)* merupakan pengukuran yang menggabungkan ukuran efek dan validitas konvergen.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2}$$

$$\begin{aligned} \text{AVE} &= \frac{0.659+0.528+0.574+0.663+0.764}{5} \\ &= 0.6376 \end{aligned}$$

$$\text{R}^2 = 0.655$$

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2} \\ &= \sqrt{0.6376 \times 0.655} \\ &= 0.6462 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *goodness of fit test*, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang besar dengan nilai sebesar 0,646 dimana sesuai dengan kategori Latan (2015) dimana nilai GoF diatas 0,36 termasuk dalam GoF besar.

DISKUSI

Hasil pengujian Ha1, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dapat dilihat nilai *p-values* variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu, 0.05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 3.687 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 1,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini selaras dengan *theory entrepreneurial event* dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016), Chandra

dan Budiono (2019), Blegur dan Handoyo (2020), Yuniasanti (2017), Meinawati (2018), Ardiyani dan Kusuma (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil pengujian Ha2, yaitu variabel lingkungan terhadap intensi berwirausaha, dapat dilihat nilai *p-values* variabel lingkungan terhadap intensi berwirausaha adalah 0.961 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu, 0.05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 0.049 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu 1.96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini berbeda dengan *theory entrepreneurial event* dan hasil yang diteliti oleh Puspitaningsih (2016), bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil pengujian Ha3, yaitu variabel motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, dapat dilihat nilai *p-values* variabel motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha adalah 0.003 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu, 0.05, sedangkan nilai *t-statistics* nya adalah 2.996 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 1.96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini selaras dengan *theory entrepreneurial event* dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handari, Nasril (2019), Wijayangka, Kartawinata dan Bagus Novrianto (2018), bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha., tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka terdapat saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan jumlah variabel independen dan yang memengaruhi intensi berwirausaha seperti sikap, kepribadian, kreativitas, kemampuan diri, perilaku dan sebagainya sehingga hasil yang didapatkan bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat. Lalu, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan penyebaran kuesioner sekiranya dapat dilakukan kepada responden yang berada di wilayah selain Jakarta, agar dapat memperoleh hasil temuan yang baru mengenai intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, N. P., & Kusuma, A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 8.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 1.

- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1.
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 1, No. 4, 645-655.
- Handari, S., & Nasril, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Research Repository Muhammadiyah University*.
- Hermina, Novieyana, & Zain. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, Vol. 7, No. 2.
- Husain, A. S. (2015). *Penelitian bisnis dan Manajemen menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan Smart PLS 3.0*. Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya.
- Kusumastuti, R. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti 76 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *SI thesis*.
- Latan, H., & Noonan, R. (2017). *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Springer International Publishing AG 2017.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcaya, I. N., & Anggraeni, D. A. (2016). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 4.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Dewantara*, Vol. 2, No. 1.
- Sardiman, A. M. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). *The Social Dimention of Entrepreneurship*. The Encyclopedia of Entrepreneurship.
- Suryabrata, & Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Stoner.
- Tubbs, M. E., & Ekeberg, S. E. (1991). The role of intentions in work motivation: Implications for Goal-Setting Theory and Research. *The Academy of Management Review*, 16(1), 180-199.
- Wibowo, & Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Wijayangka, C., Kartawinata, B. R., & Novrianto, B. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *eCo-Buss*, Vol. 1, No. 2.
- Wiratmo, & Masykur. (2001). *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Yuniasanti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Publikasi Prodi Psikologi UMBY*, 1-16.